

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Creswell, pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan pemahaman atau pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membentuk kerangka teori atau pemahaman baru, atau dengan pendekatan partisipatif yang melihat pada aspek politik, permasalahan yang ada, upaya kolaborasi, atau perubahan yang diinginkan, atau bisa juga memadukan kedua pendekatan tersebut, (Rukin, 2021: 21).

Rancangan penelitian ini fokus pada “kolaborasi guru dan orang tua dalam mengatasi kecanduan *game online Free Fire* terhadap karakter siswa kelas V. Maka dari itu sampel penelitian ini berfokus pada guru, orang tua, dan siswa kelas V SDN 61 Bengkulu Tengah” , dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi berdasarkan data yang terkumpul. Penelitian deskriptif bertujuan utama untuk

menggambarkan kondisi atau kejadian secara persis dan sebenar-benarnya. Dengan demikian, studi ini akan memaparkan secara rinci bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua dalam upaya mengatasi dampak *game online Free Fire* terhadap karakter siswa kelas V SDN 61 Bengkulu Tengah.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting. Peneliti tidak hanya sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai instrumen penelitian itu sendiri. Kehadiran peneliti secara fisik dapat membantu membangun hubungan yang baik dengan subjek penelitian. Kepercayaan yang terjalin akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi yang jujur dan mendalam. Karena peneliti secara langsung berinteraksi dengan subjek penelitian, mengamati perilaku, mendengarkan cerita, dan mencatat segala detail yang relevan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang lebih dalam dan mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Peneliti terjun langsung dalam penelitian ini untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan serta peran awal hingga akhir penelitian seperti melakukan wawancara terhadap informan

penelitian secara langsung yang dilaksanakan di SDN 61 Bengkulu Tengah.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 61 Bengkulu Tengah yang beralamat di Jalan Pendowo Limo, Desa Margo Mulyo, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini dilakukan di kelas V dan waktu penelitian diperkirakan selama $\pm$ 1 bulan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek atau objek di mana data dapat diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sederhananya, ini adalah tempat atau siapa yang memberikan informasi yang kita butuhkan untuk penelitian kita. Dalam penelitian ini sumber data berasal dari sumber data primer dan sekunder sebagai berikut :

1. Data Primer

Danang Sunyoto, arti data primer adalah data yang asli dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti sebagai alat jawab rumusan masalah penelitian, (Handayani, 2023:15). Sumber data primer data yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini, yang berkaitan Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Kecanduan *Game Online Free Fire* Terhadap Karakter Siswa Di Kelas V SDN 61

Bengkulu Tengah. Hal tersebut dapat diperoleh dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi di sekolah tersebut. Adapun sumber utamanya yaitu diperoleh dari hasil wawancara dengan guru, orang tua, dan siswa kelas V SD Negeri 61 Bengkulu Tengah.

2. Data Sekunder

Sugiyono menyatakan bahwa data sekunder adalah informasi yang tidak didapatkan langsung oleh pengumpul data, melainkan melalui perantara atau catatan. Sumber data ini bertindak sebagai data pendukung yang melengkapi kebutuhan data utama, (Ahmad Ahmad, 2024: 65). Data sekunder merupakan sumber informasi yang berharga dalam penelitian ini. Dengan memilih dan menganalisis data sekunder yang relevan, peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang diteliti dan mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan”, (Muhamad Afifuddin Nur, 2024). Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan peninjauan dokumen.

1. Observasi

Observasi adalah metode yang melibatkan pengambilan data melalui pengamatan secara langsung suatu objek, fenomena, atau peristiwa yang sedang terjadi. Peneliti berperan sebagai pengamat yang aktif mencatat dan mencatat segala hal yang relevan dengan objek penelitian.

Instrumen observasi yang berupa pedoman pengamatan, biasa digunakan dalam observasi sistematis dimana si pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau kegiatan yang akan diamati, (Sodik, 2015:81).

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung, maksudnya pengamatan langsung terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi nyata. Berdasarkan proses pelaksanaannya, observasi dapat dibagi menjadi observasi partisipan (pengamat terlibat langsung) dan non-partisipan (pengamat tidak terlibat).

Ditinjau dari instrumennya, observasi dapat dibedakan menjadi terstruktur atau tidak terstruktur.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan tanya jawab tatap muka antara peneliti dan narasumber. Dalam proses ini, peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Peneliti menggunakan model wawancara terbuka terstruktur. Dalam model ini, responden bebas menjawab tanpa batasan, dan pertanyaan sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti.

Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dalam wawancara terstruktur, pertanyaan-pertanyaan, runtunannya, dan perumusan kata-katanya sudah "harga mati", artinya sudah ditetapkan dan tak boleh diubah-ubah. Pertanyaan yang diajukan pewawancara dilakukan secara ketat sesuai daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Pewawancara masih mempunyai

kebebasan tertentu dalam mengajukan pertanyaan, tetapi itu relatif kecil. Kebebasan pewawancara itu telah dinyatakan lebih dulu secara jelas. Wawancara standar mempergunakan schedule wawancara yang telah dipersiapkan secara cermat untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah penelitian, (Gunawan, 2013:162).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara menganalisis data yang sudah ada, seperti dokumen, catatan, laporan, foto, video, atau artefak. Menurut Sugiyono, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber, (Agustin, 2023:82).

Metode dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber, termasuk catatan penting dari lembaga, organisasi, atau individu. Dalam konteks penelitian, dokumentasi ini sering kali berbentuk pengambilan gambar oleh peneliti yang berfungsi sebagai bukti pendukung untuk memperkuat hasil temuan.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini melibatkan peninjauan benda-benda tertulis, termasuk profil area penelitian, daftar nama siswa, dan foto-foto yang mendukung. Pendekatan ini dipakai untuk mengisi kekosongan data yang tidak bisa digali dengan angket, misalnya dokumen deskriptif tempat penelitian, data jumlah siswa, dan informasi pelengkap lain yang berkaitan.

F. Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif adalah proses yang sistematis dalam mengolah dan menginterpretasikan data non-numerik yang diperoleh dari penelitian kualitatif. Data ini bisa berupa hasil wawancara, observasi, dokumen, atau catatan lapangan. Analisis ini memiliki tujuan utama yaitu untuk menemukan pola, tema, dan makna mendalam yang terkandung dalam data, sehingga peneliti dapat memahami fenomena yang diteliti secara lebih komprehensif.

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah analisis data. Berbeda dengan riset etnografi, analisis data di sini bukanlah proses yang berurutan. Pengumpulan, analisis, dan penulisan data saling berkaitan dan dilakukan bersamaan. Huberman dan Miles menawarkan kerangka analisis data yang meliputi

tiga kegiatan serentak: mereduksi data, menyajikan data, serta menyimpulkan dan memverifikasi temuan, (Hartono, 2018: 49).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*).

Reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data dari catatan atau transkrip. Karena banyaknya dan beragamnya informasi yang terkumpul, data perlu direduksi dengan membuat kode atau kategori. Proses kategorisasi ini dilakukan dengan memilah data teks atau visual ke dalam kategori spesifik. Pengkodean dilakukan dengan menambahkan catatan di pinggir, menulis kode pada catatan lapangan, atau membuat memo. Proses pengkategorian ini mesti didasarkan pada kerangka konseptual dari isu penelitian yang sedang dikaji. Oleh karena itu, informasi yang didapat saat pengumpulan data akan relevan dengan kerangka konseptual dan masalah meskipun data ini sejalan dengan studi saat ini, keakuratannya mungkin terbatas jika kita mengubah kerangka konseptual atau fokus pada masalah yang tidak terkait. Sebaliknya, data yang saat ini tidak relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan bisa jadi sangat relevan untuk penelitian lain.

2. Penyajian Data (*Data Display*).

Penyajian data adalah proses menyusun data secara sistematis berdasarkan kategori yang telah dibuat pada tahap reduksi data. Dengan memberi konteks dan narasi, data ini menjadi fondasi yang kuat untuk argumen. Tujuannya adalah untuk memperjelas pola, tema, dan hubungan antar data, sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*).

Penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi adalah langkah penting dalam penelitian, di mana peneliti mengungkapkan arti data dan memastikan interpretasinya akurat. Pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti menginterpretasikan data dan mencari hubungan antar kategori agar dapat memahami dan menjawab persoalan penelitian dengan jelas.

Tahap ini melibatkan proses berpikir kritis, komparasi, dan verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil valid dan dapat diandalkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah untuk memastikan bahwa informasi

yang didapat benar, sesuai, dan bisa dipercaya. Tujuan utama dari pengecekan keabsahan data adalah untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, teknik triangulasi diterapkan untuk memeriksa kebenaran dan keandalan data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pada penelitian kualitatif, salah satu bentuk pertanggungjawaban atas penelitian yang dilakukan yaitu harus melalui tahapan dalam pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilakukan dengan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmasi, (Purwanto, 2022: 133-138).

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Agar data penelitian kualitatif dapat dipercaya (kredibel), apa yang ditulis peneliti harus selaras dengan kondisi nyata di lapangan. Untuk mencapai ini, ada beberapa cara yang bisa dilakukan: memperlama pengamatan, lebih teliti dalam mengumpulkan data, melakukan triangulasi (membandingkan berbagai sumber informasi), menganalisis temuan yang berlawanan (kasus negatif), menggunakan referensi pendukung, dan

meminta partisipan memeriksa kembali data (*member check*).

a. Perpanjang Pengamatan

Pada mulanya, peneliti di lapangan mungkin dianggap sebagai orang baru dan belum sepenuhnya dipercayai, yang mengakibatkan informasi yang diterima kurang mendalam. Namun, perpanjangan masa observasi memungkinkan terjalinnya hubungan yang lebih erat dan saling percaya antara peneliti dan narasumber, mendorong mereka untuk berbagi informasi secara lebih transparan dan lengkap.

Guna menguji tingkat kepercayaan data (kredibilitas) yang telah terkumpul, peneliti dapat memperpanjang masa observasi. Ini melibatkan pengecekan ulang data di lapangan untuk memastikan keakuratannya. Begitu data terbukti benar dan dapat dipercaya, peneliti dapat mengakhiri perpanjangan observasi. Sebagai bentuk akuntabilitas, surat keterangan mengenai durasi perpanjangan pengamatan ini sebaiknya dilampirkan dalam laporan akhir penelitian.

b. Meningkatkan ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

c. Triangulasi

Peneliti kualitatif perlu mengenal teknik triangulasi, yaitu sebuah konsep metodologis yang berfungsi untuk memperkuat aspek teoretis, metodologis, dan interpretatif dalam studi kualitatif.

Triangulasi merupakan cara untuk memandang suatu realitas dari berbagai sudut pandang atau perspektif, sehingga menghasilkan data yang lebih kredibel dan akurat. Metode ini sangat penting dalam riset kualitatif dan tindakan agar kesimpulan penelitian sungguh valid, akurat, dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, akan digunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Untuk melakukan triangulasi sumber, peneliti akan mengecek ulang data yang diperoleh dari beberapa informan atau dokumen berbeda. Setelah menganalisis data tersebut, peneliti akan meminta konfirmasi (member check) kepada ketiga sumber tadi untuk memastikan kesimpulan yang dihasilkan akurat.

Triangulasi sumber adalah sebuah teknik dalam penelitian yang digunakan untuk meningkatkan keakuratan dan keandalan data dengan cara menggabungkan data dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan dari berbagai sumber seperti, guru, orang tua siswa, dan peserta didik. Kemudian sumber-sumber tersebut dianalisis pandangan yang sama dan berbeda sehingga memperoleh kesepakatan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan metode pengumpulan yang berbeda.

Triangulasi teknik adalah metode penelitian yang meningkatkan keabsahan dan keandalan data dengan mengumpulkan informasi dari satu sumber menggunakan beragam cara. Pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh kreadibilitas data. Apabila terdapat perbedaan pada ketiga teknik tersebut, kemudian akan segera melakukan diskusi kepada sumber data untuk memastikan kebenaran data.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan memverifikasi kembali data dari sumber dan teknik yang sama, tetapi pada momen atau kondisi yang berbeda. Apabila data yang diperoleh masih bervariasi, peneliti dapat mengulang proses hingga mendapatkan kepastian.

Triangulasi waktu adalah teknik penelitian yang bertujuan untuk memperkuat keabsahan dan keandalan data dengan mengumpulkan informasi pada momen yang berbeda. Triangulasi waktu

dalam penelitian ini akan sangat berguna untuk melihat perkembangan karakter siswa setelah adanya intervensi dari kolaborasi guru dan orang tua.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif merupakan suatu kondisi data/kasus yang berbeda dengan hasil penelitian. Analisis kasus negatif dapat dilakukan dengan melakukan pencarian data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan secara lebih mendalam.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Untuk menunjukkan keaslian data yang ditemukan, peneliti dapat menggunakan bahan referensi sebagai pendukung. Misalnya, hasil wawancara mendalam dengan informan bisa dilengkapi dengan rekaman *audio-visual* dari wawancara tersebut.

f. *Member Check*

Member check adalah proses memverifikasi data langsung dengan sumber informasi. Tujuannya adalah memastikan bahwa data yang tercatat dalam laporan penelitian sesuai dengan maksud asli informan. Proses ini biasanya dilakukan setelah satu periode

pengumpulan data selesai. Peneliti bisa melakukannya secara individual dengan menemui informan, atau melalui diskusi kelompok. Dalam proses ini, informan berhak menambah, mengurangi, atau bahkan menolak data sampai tercapai kesepakatan bersama, yang dapat dibuktikan dengan dokumen bertanda tangan.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas (kemampuan hasil penelitian untuk diterapkan di konteks lain) bergantung pada penilaian pembaca. Pembacalah yang menentukan seberapa relevan dan bisa digunakannya temuan penelitian tersebut di situasi sosial yang berbeda. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian), seperti mengenai gambaran kualitas pelayanan kesehatan praktik bidan mandiri di Kabupaten X secara jelas, maka hasil penelitian itu dapat dikatakan memiliki transferabilitas tinggi.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Untuk menguji dependabilitas (keandalan) dalam penelitian kualitatif, kita perlu memeriksa seluruh tahapan penelitian secara menyeluruh. Ini biasanya

melibatkan auditor independen atau pembimbing yang memeriksa setiap tahapan, mulai dari penentuan masalah atau fokus penelitian, pemilihan sumber data, cara memasuki lapangan, mekanisme pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan.

Tanpa catatan atau rekam jejak yang jelas mengenai aktivitas penelitian di lapangan, dependabilitas penelitian bisa diragukan. Agar sebuah penelitian bisa dipercaya karena konsisten dan hasilnya dapat dicek kebenarannya, peneliti wajib mendokumentasikan setiap langkah yang mereka lakukan dengan sangat rinci.

4. Uji Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas mengacu pada keterbukaan dan kejujuran peneliti saat memaparkan seluruh proses dan elemen dari penelitian mereka kepada publik yang berkepentingan. Intinya, ini bertujuan agar pihak lain bisa mengevaluasi dan menilai temuan penelitian, bahkan hingga menyetujui keabsahannya. Ini adalah langkah krusial untuk memastikan peneliti telah memilih pendekatan yang tepat dalam memvalidasi hasil penemuannya. Sebagai contoh, dalam bidang kesehatan masyarakat, peneliti bisa memastikan

konfirmasi dengan merefleksikan hasil temuan mereka dalam jurnal ilmiah, berkonsultasi dengan ahli, melakukan *peer review*, atau mendiseminasi hasil penelitian diberbagai forum pertemuan ilmiah, baik dalam skala lokal, nasional, maupun internasional, untuk mendapatkan saran yang membangun agar temuan penelitian dapat disempurnakan.

H. Tahap - Tahap Penelitian

Penelitian adalah sebuah proses ilmiah yang terstruktur dan bertujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan tertentu. Proses penelitian ini melibatkan beberapa tahapan yang saling berkaitan. Demikian adalah tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah fase persiapan sebelum peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Tahap ini sangat penting karena merupakan fondasi yang kuat bagi keberhasilan penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan berbagai persiapan yang matang untuk memastikan kelancaran proses penelitian di lapangan. Secara rinci, tahapan ini mencakup: merencanakan desain lapangan, memilih lokasi

penelitian, mengurus izin yang diperlukan, menjelajahi dan mengevaluasi lapangan, menentukan dan memanfaatkan sumber informasi, menyiapkan semua perlengkapan penelitian, serta mengatasi isu-isu etika penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap kegiatan lapangan adalah fase di mana peneliti secara langsung berinteraksi dengan objek penelitian di lokasi yang sebenarnya. Setelah melakukan persiapan yang matang pada tahap pra lapangan, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pada tahap lapangan, peneliti langsung turun ke lokasi studi untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk keperluan ini, peneliti menyiapkan lembar wawancara, kamera foto, dan alat perekam suara.

Setelah data-data yang dibutuhkan telah peneliti kumpulkan, maka selanjutnya adalah kegiatan pengolahan data hasil penelitian, seperti yang kita ketahui bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah dari lapangan. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun data-data serta informasi yang terkumpul

lalu disesuaikan dengan kajian penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data adalah proses mengolah dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Data mentah yang diperoleh dari lapangan perlu diolah menjadi informasi yang bermakna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tahap analisis data adalah proses sistematis untuk mengorganisasi, memahami, dan menafsirkan data non-numerik yang telah dikumpulkan melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, atau dokumen. Sebelum menganalisis semua data yang terkumpul dari lapangan, peneliti akan menguji kredibilitas data tersebut. Selain itu, keabsahan data juga diperiksa dengan cara memverifikasi sumber data dan metode pengumpulannya. Ini bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh valid dan akuntabel, sehingga dapat dijadikan dasar yang kuat untuk penafsiran dan pemberian makna, yang merupakan proses penting dalam memahami konteks penelitian.

4. Tahap Penyusunan Lapangan

Tahap persiapan lapangan merujuk pada segala aktivitas yang peneliti lakukan sebelum memulai

pengumpulan data di lokasi penelitian. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua aspek penelitian telah direncanakan dengan matang, sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan lancar dan efektif. Tahap akhir dari penelitian ini melibatkan penyusunan laporan penelitian yang menyajikan seluruh temuan penelitian secara sistematis. Laporan tersebut kemudian akan dibahas dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan umpan balik dan masukan yang konstruktif.

